

The Effect of Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices (Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2023)

Pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Erwin Awal Rachmadani¹⁾, Wisnu Panggah Setiyono²⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wisnupanggahsetiyono@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), and Debt Equity Ratio (DER) on the share price of the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2023. This study used 84 samples taken through purposive sampling technique. The results showed that stock prices were positively influenced by Return on Equity (ROE), while Current Ratio (CR) and Debt Equity Ratio (DER) had no significant effect on stock prices. Thus, it can be concluded that the major influence on the share price of food and beverage sub-sector companies is not evenly distributed across all companies listed on the IDX, because only the Return on Equity (ROE) variable which shows investment opportunities alone shows a significant influence.*

Keywords - *Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) and Stock Price*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan 84 sampel yang diambil melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi secara positif oleh Return on Equity (ROE), sedangkan Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh besar terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak merata pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, karena hanya variabel Return on Equity (ROE) yang menunjukkan peluang investasi yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.*

Kata Kunci - *Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER) dan Harga Saham*

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, investasi merupakan ialah penempatan sejumlah dana masa kini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Kegiatan perdagangan efek, khususnya di bursa efek, sebagai bagian dari kegiatan ekonomi, tidak lepas dari pengaruh gejolak politik. Meskipun peristiwa politik tidak secara langsung mengintervensi bursa efek, informasi ini tetap diserap oleh pelaku pasar modal untuk meraih keuntungan di masa depan. Menjelang kampanye pilkada serentak 2024, para kandidat dan partai pendukungnya menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan dukungan masyarakat, salah satunya dengan membagikan bahan pokok makanan atau sembako. Hal ini meningkatkan permintaan pada perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman. Aktivitas distribusi makanan ini menguntungkan saham-saham perusahaan makanan dan minuman, dengan sebagian besar saham naik dan satu saham turun pada sesi perdagangan pertama (05/2023) [1].

Tabel 1 Perubahan Harga Saham

Saham	Kode Saham	Harga Terakhir	Perubahan
Cisarua Mountain Dairy	CMRY	4.440	3,50%
Unilever Indonesia	UNVR	4.480	1,82%
Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	11.000	1,15%
Garudafood Putra putri Jaya	GOOD	474	0,85%
Nippon Indosari Corpindo	ROTI	1.355	0,74%
Ultra Jaya Milk Industry	ULTJ	1.475	0,68%
Indofood Sukses Makmur	INDF	6.750	0,37%
Siantar Top	STTP	7.175	0,35%
Kino Indonesia	KINO	1.425	0,00%
Mayora Indah	MYOR	2.760	-1,78%

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1, harga saham PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) mengalami kenaikan sebesar 3,5% menjadi Rp 4.440 per unit. Sementara itu, harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) naik 1,15% menjadi Rp 11.000 per unit, dan harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) naik 0,37% menjadi Rp 6.750 per unit. Namun, harga saham PT Kino Indonesia Tbk (KINO) tetap stabil di kisaran Rp 1.425 per unit.

Menurut prediksi Kompas.id, makanan dan minuman adalah salah satu industri yang akan menghasilkan keuntungan besar menjelang pemilu November 2024. Selain menjelang pemilu 2024, ada faktor lain yang mempengaruhi harga saham, yaitu proyeksi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang buruk cenderung menyebabkan penurunan harga saham, sedangkan kinerja yang baik dapat mendorong kenaikan harga saham. Kinerja perusahaan ini dapat diukur dengan melihat rasio-rasio keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain itu, ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER).

Setiap perusahaan yang tercatat di bursa memiliki harga saham yang ditentukan oleh kekuatan pasar, artinya harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Harga saham cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu, ada yang naik, stagnan, atau bahkan turun, tergantung pada kondisi ekonomi mikro dan makro. Harga saham biasanya naik ketika ada permintaan tinggi untuk saham. Sebaliknya, ketika ada banyak penawaran, harga saham akan turun. Saat harga saham rendah atau menurun hal itu menandakan bahwa minat investor terhadap perusahaan tersebut rendah atau bahkan berkurang [2].

Faktor yang pertama yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Equity* (ROE) mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Jika semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), semakin efisien perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya guna menghasilkan laba. Hal ini sering kali diterjemahkan sebagai prospek positif untuk pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa depan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan. Akibatnya, permintaan terhadap saham tersebut meningkat, yang kemudian dapat mempengaruhi harga saham menjadi lebih tinggi [3]. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [4] mengemukakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian lain [5], [6] menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Selain *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aset lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aset lancar dan sebaliknya. Hal ini yang membuat investor berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya karena dengan nilai current ratio yang rendah mencerminkan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan [7]. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [8] menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian lainnya [9], [10] menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Yang terakhir yaitu *Debt Equity ratio* (DER), *Debt Equity ratio* (DER) biasa digunakan perusahaan untuk menilai utang dan ekuitas perusahaan. Secara umum, rasio ini berperan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika nilai rasio ini semakin tinggi maka akan semakin tidak menguntungkan bagi kreditor dikarenakan resiko yang ditanggung atas kegagalan yang dialami perusahaan akan semakin besar [11]. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan [12] oleh menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan peneliti terdahulu lainnya [13], [14] menerangkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan.

Dengan demikian, adanya perbedaan antara teori dan data yang diperoleh, penelitian ini juga dirorong oleh adanya gap pada penelitian terdahulu. Peneliti yang dilakukan oleh [4] membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian [5], [6] menemukan tidak adanya pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Hasil penelitian [8] menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian [9], [10] menemukan adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Selain itu, penelitian [12] menyebutkan bahwa terdapat pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, sedangkan penelitian [13], [14] memberikan hasil *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Karena ketidak konsistenan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan tentang **“Pengaruh Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”** yang berguna untuk mengoptimalkan hasil temuan dari pengaruh rasio keuangan tersebut terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan periode waktu yang berbeda dari peneliti sebelumnya, yaitu pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023.

- Rumusan Masalah : Bagaimana Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
- Pertanyaan Penelitian : Apakah Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)?
- Kategori SDGS : Mengacu pada tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) ke-8, yang bertujuan untuk menyediakan pekerjaan yang layak dengan kondisi kerja yang adil dan aman, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif untuk semua.

Literatur Riview

Signaling Theory

Menurut [15], sebagai pencetus teori sinyal pertama, menjelaskan bahwa penerima informasi menerima isyarat yang berguna dari penyedia informasi, yang mencerminkan kondisi perusahaan. Teori sinyal adalah sebuah konsep di mana pihak pemberi informasi dan penerima informasi saling berinteraksi satu sama lain. Penerima dapat menginterpretasikan informasi yang diterima, sedangkan pemberi informasi memiliki kendali atas jenis informasi yang disampaikan dan cara penyajiannya. Teori sinyal sangat berguna bagi investor karena mengandung isyarat-isyarat yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dana pada perusahaan tertentu [5]. Hubungan antara signaling theory dengan kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan seberapa terbuka informasi yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk pemegang saham. Semakin banyak keterbukaan informasi yang diberikan oleh stakeholder dan pemegang saham, maka semakin banyak pula informasi yang dapat dipahami mengenai perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari stakeholder dan pemegang saham yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan [16].

Harga Saham

Menurut [17], saham adalah dokumen yang menunjukkan bahwa pemiliknya memiliki kepemilikan saham di perusahaan yang menerbitkan dokumen tersebut. Setiap saham memiliki nilai atau harga tertentu, yang ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar modal. Kenaikan harga saham terjadi ketika permintaan dan penawaran meningkat. Menurut [18], pembentukan nilai saham dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran di pasar modal. Kenaikan harga saham suatu perusahaan mencerminkan kenaikan dana yang diterima oleh perusahaan. Dana ini dapat digunakan untuk membeli fasilitas dan peralatan produksi. Semakin besar minat investor untuk membeli atau menahan suatu saham, semakin besar pula kemungkinan harga saham tersebut naik. Sebaliknya, jika minat investor untuk menjual suatu saham meningkat, maka harga sahamnya cenderung turun [19]. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi harga saham, baik faktor teknikal maupun fundamental. Faktor teknikal mengacu pada variabel-variabel di luar perusahaan, seperti inflasi, nilai tukar mata uang, dan risiko pasar, yang diukur melalui berbagai indikator. Faktor fundamental, di sisi lain, mencakup rasio keuangan dan pasar, yang mencerminkan kondisi internal perusahaan [8]. Sebagai alternatif, metode prediksi yang umum digunakan untuk mengidentifikasi arah pergerakan harga saham adalah dengan memantau harga penutupan (*closing price*) yang terjadi saat pasar saham ditutup [20].

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

a) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah evaluasi yang mencakup aspek ekonomi, industri, dan situasi perusahaan untuk menilai nilai saham perusahaan [21]. Pendekatan ini berfokus pada data-data penting dalam laporan keuangan untuk menentukan apakah harga saham tercermin secara akurat. Metode analisis ini mengeksplorasi data dan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, terutama mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber utama. Tujuan analisis fundamental adalah untuk menilai apakah nilai saham terlalu rendah atau terlalu tinggi dibandingkan dengan nilai yang seharusnya. Sebuah saham dianggap *underpriced* jika harga pasar sahamnya lebih rendah daripada nilai intrinsiknya, sedangkan saham dianggap *overpriced* jika harganya lebih tinggi daripada nilai intrinsiknya. Perubahan harga saham yang tidak dapat diprediksi membutuhkan analisis yang tepat, dan analisis fundamental merupakan pilihan yang paling tepat karena mempertimbangkan risiko, harga saham saat ini, dan prospek di masa depan. Dengan analisis fundamental, risiko dan potensi keuntungan seperti dividen atau *capital gain* dapat dinilai secara lebih komprehensif. Analisis fundamental tidak menjamin bahwa investor akan mendapatkan imbal hasil yang tinggi dari saham, namun tetap berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut [22].

Return on Equity (ROE)

Menurut [23], *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal atau ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) suatu perusahaan, maka semakin baik pula tingkat profitabilitasnya dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor. Oleh karena itu, nilai *Return On Equity* (ROE) dapat mempengaruhi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sebagai investasi, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham perusahaan. Untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) menggunakan rumus sebagai Berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemilik Saham}}$$

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [24], terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasio *Return On Equity* (ROE) dengan harga saham. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya *Return On Equity* (ROE) mencerminkan bagaimana perusahaan menggunakan modal atau ekuitasnya secara efisien dan efektif, hal ini memberikan kabar bagus bagi investor. *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang membuktikan keahlian perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan profit atau keuntungan dari modalnya akan cenderung mendapatkan permintaan yang tinggi, yang pada akhirnya dapat berakibat pada kenaikan harga saham.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh [25], *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dampak negatif ini menunjukkan bahwa ketika ROE menurun, harga saham perusahaan biasanya naik, begitu juga sebaliknya, ketika harga saham naik, *Return On Equity* (ROE) cenderung turun. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan modal untuk memastikan tingkat pengembalian modal dari laba yang diperoleh optimal, yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi juga mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan ekuitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, sedangkan *Return On Equity* (ROE) yang rendah mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang optimal.

Current Ratio (CR)

Menurut [14], *Current Ratio* (CR) mencerminkan likuiditas dan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, di mana rasio yang lebih tinggi mengindikasikan kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar yang sehat, biasanya di atas 1, memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mengatasi utang jangka pendeknya, sehingga mengurangi risiko kebangkrutan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan menarik mereka untuk membeli saham perusahaan. Dengan meningkatnya permintaan saham, harga saham cenderung naik. Namun, rasio lancar yang terlalu tinggi juga dapat menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efisien untuk pertumbuhan dan ekspansi, yang dapat mengurangi daya tarik saham. Oleh karena itu, rasio lancar yang optimal mengindikasikan keseimbangan yang sehat antara likuiditas dan efisiensi operasional, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap harga saham. Untuk menghitung *Current Ratio* (CR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Dalam penelitian yang dilakukan oleh [26] menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut temuan mereka, jika perusahaan mengalami likuiditas yang rendah atau penurunan *Current Ratio* (CR) investor cenderung merasa kurang percaya terhadap perusahaan karena mengindikasikan manajemen yang kurang baik. Hal ini dapat menyebabkan investor meninggalkan perusahaan dan berakibat pada penurunan harga saham.

Namun penelitian yang dilakukan oleh [27] dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Current Ratio* (CR) dengan Harga Saham. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam membayar utang mencerminkan tingkat kepercayaan perusahaan oleh investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin tinggi pula nilai Harga Saham, dan sebaliknya, semakin rendah nilai Harga Saham maka semakin rendah pula nilai *Current Ratio* (CR).

Debt to Equity Ratio (DER)

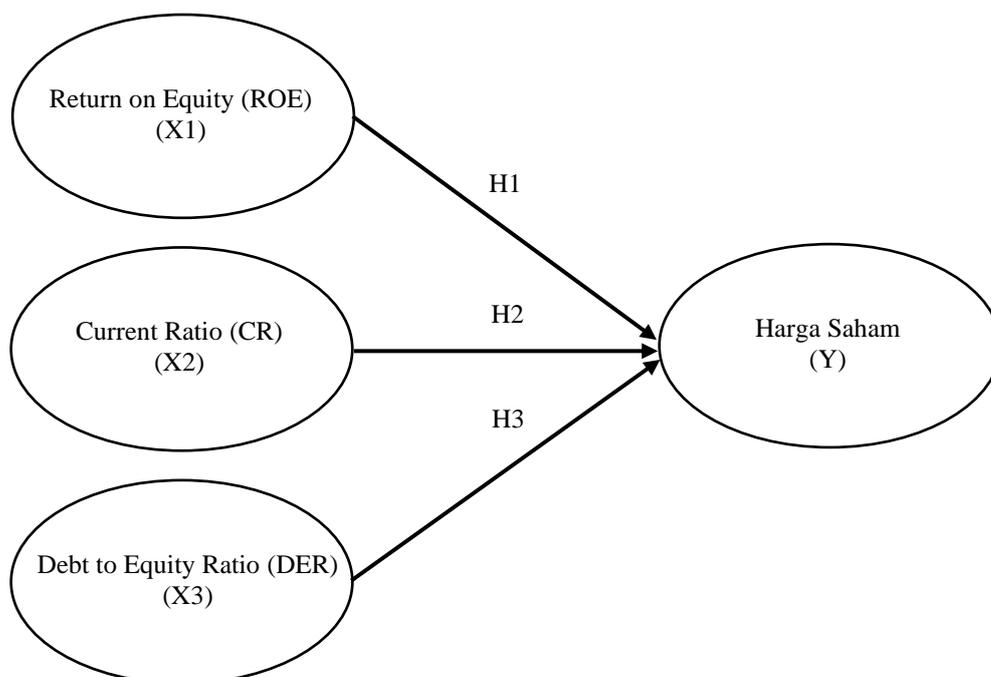
Menurut [28], Rasio *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang buruk karena menunjukkan tingginya utang perusahaan. Sebaliknya, rasio *Debt Equity Ratio* (DER) yang rendah berarti perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih besar dan utang yang minim, serta mampu membayar kewajibannya. Hal ini memungkinkan harga saham perusahaan menjadi tinggi karena laba perusahaan tidak digunakan untuk menutupi utang. Untuk menghitung *Debt Equity Ratio* (DER), menggunakan rumus berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Temuan riset yang dilakukan [29]. menunjukkan apabila *Debt Equity Ratio* (DER) rendah, maka hal ini akan membuat investor semakin percaya dan yakin terhadap perusahaan, sehingga dapat mendorong minat investor untuk berinvestasi lebih lanjut di pasar modal. Sebaliknya, tingginya nilai *Debt Equity Ratio* (DER) berpotensi menimbulkan dampak negatif pada harga saham.

Tidak seperti hasil penelitian oleh [30] yang mengindikasikan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) memberi pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh pandangan investor pada periode tersebut yang tidak hanya menganggap kenaikan utang dianggap tidak hanya sebagai beban, tetapi juga sebagai strategi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di subsektor perhotelan dan pariwisata untuk memaksimalkan penggunaan utang untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan kinerja keuangan di tengah ketidakstabilan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban awal yang bersifat praduga dan perlu diuji kebenarannya melalui metode perhitungan. Setelah kerangka konseptual disusun, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Harga Saham

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada dua kategori variabel yakni variabel dependen dan independen. Harga saham perusahaan di sektor makanan dan minuman berfungsi sebagai variabel dependen (Y), sedangkan Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt Equity Ratio (DER) berfungsi sebagai variabel independen (X). Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan diakses dari sumber yang terpercaya. Pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, serta melalui galeri BEI di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan platform tambahan seperti www.bi.go.id, www.idx.go.id, dan www.bps.go.id untuk mendapatkan informasi pendukung dan membandingkan data yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan. Aplikasi E-Views dipilih sebagai alat analisis dalam penelitian ini karena kemampuannya dalam mengolah berbagai jenis data, termasuk data time-series, cross-section, dan panel. E-Views menawarkan fitur analisis statistik yang lengkap, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data yang lebih tepat dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, di mana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel ini dirancang untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan representatif dan sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 2 Kriteria dan Sampel

No	Kriteri Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai dengan 2023.	27
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan secara menyeluruh laporan keuangannya dari tahun 2020 sampai dengan 2023.	6
3	Perusahaan Yang Memiliki Data Keuangan Lengkap, Meliputi Laporan Keuangan Dan Rasio-Rasio Sesuai Dengan Variabel Yang Akan Diteliti Berdasarkan Sumber Yang Digunakan Dari Tahun 2020-2023.	21
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan Harga Saham berturut-turut selama periode 2020 sampai dengan 2023.	21
	Total Populasi	21
	Total Sampel (n x periode penelitian) (21 x 4 tahun)	84

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode untuk menggambarkan dan meringkas data dari suatu populasi. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai metode, mengelola data untuk memastikan kualitasnya, menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik, dan analisis sederhana seperti menghitung rata-rata, median, dan deviasi standar [31].

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.053333	2.866667	0.818929	1993.786
Median	1.045000	1.950000	0.745000	705.0000
Maximum	2.460000	13.31000	2.510000	10575.00
Minimum	0.190000	0.600000	0.110000	50.00000
Std. Dev.	0.566676	2.516571	0.539855	2815.057
Skewness	0.240481	2.455815	0.860174	1.794153
Kurtosis	2.270760	9.533300	3.294199	4.976019
Jarque-Bera	2.670905	233.8284	10.66152	58.73207
Probability	0.263039	0.000000	0.004840	0.000000
Sum	88.48000	240.8000	68.79000	167478.0
Sum Sq. Dev.	26.65307	525.6499	24.18980	6.58E+08
Observations	84	84	84	84

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan data dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman untuk tahun 2020-2023. Pada variabel *Return on Equity* (X1), nilai maksimum sebesar 2.460000, minimum sebesar 0.190000, rata-rata sebesar 1.053333, dan standar deviasi sebesar 0.566676, menunjukkan bahwa variasi data tidak signifikan karena rata-rata lebih tinggi dari standar deviasi. Untuk variabel *Current Ratio* (X2), nilai maksimum sebesar 13.31000, minimum sebesar 0.600000, rata-rata sebesar 2.866667, dan standar deviasi sebesar 2.516571, juga menunjukkan variasi yang relatif kecil. Pada variabel *Debt Equity Ratio* (X3), nilai maksimum sebesar 2.510000, minimum sebesar 0.110000, rata-rata sebesar 0.818929, dan standar deviasi sebesar 0.539855, menunjukkan bahwa sebaran datanya tidak terlalu besar.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah *model common effect* atau *model fixed effect* yang lebih baik. Jika nilai p-value > 0,05, maka *model common effect* dianggap lebih sesuai. Sebaliknya, jika nilai p-value < 0,05, maka *model fixed effect* dianggap lebih sesuai. [32].

Tabel 4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	225.629725	(20,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	364.013285	20	0.0000

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Hasil uji Chow menunjukkan nilai p-value *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, yang < 0.05. Dengan demikian, uji Chow menyimpulkan bahwa *model fixed effect* lebih tepat diimplementasikan daripada *model common effect*.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah *model fixed effect* atau *model random effect* yang lebih unggul. Jika nilai p-value > 0,05, maka model random effect dianggap lebih baik. Sebaliknya, jika p-value < 0,05, maka model fixed effect dianggap lebih tepat dan tidak perlu dilanjutkan ke Uji Lagrange Multiplier, karena sudah jelas model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model [33].

Tabel 5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.410436	3	0.1441

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Dari hasil uji hausman menunjukkan nilai prob sebesar $0.1441 > 0.05$. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Hausman dapat disimpulkan bahwa *model random effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *model fixed effect*. Uji ini membandingkan kedua model untuk menentukan model mana yang lebih sesuai, dan hasilnya menunjukkan bahwa *model random effect* memberikan estimasi yang lebih konsisten dan efisien dalam konteks data yang digunakan.

Uji Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk memilih antara model common effect dan model random effect sebagai pendekatan yang paling tepat untuk data. Jika nilai p-value dari hasil pengujian $< 0,05$, maka *model random effect* dianggap lebih optimal. Sebaliknya, jika nilai *p-value* $>$ dari $0,05$ maka *model common effect* dianggap lebih baik.

Tabel 6 Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	102.8115 (0.0000)	1.964000 (0.1611)	104.7755 (0.0000)
Honda	10.13960 (0.0000)	-1.401428 (0.9195)	6.178822 (0.0000)
King-Wu	10.13960 (0.0000)	-1.401428 (0.9195)	2.355155 (0.0093)
Standardized Honda	10.83643 (0.0000)	-1.209943 (0.8868)	3.368956 (0.0004)
Standardized King-Wu	10.83643 (0.0000)	-1.209943 (0.8868)	0.074631 (0.4703)
Gourieroux, et al.	--	--	102.8115 (0.0000)

Sumber: Diolah Peneliti 2024

Hasil uji LM menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan adalah *model random effect* dibandingkan dengan *model common effect*.

Model Terpilih

Uji Chow menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa *model fixed effect* lebih direkomendasikan daripada *model common effect*. Di sisi lain, uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1441, yang juga melebihi tingkat signifikansi 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa *model random effect* lebih baik daripada *model fixed effect*. Selain itu, Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.0000 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *model random effect* merupakan pilihan yang lebih tepat dibandingkan dengan *model common effect* untuk penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Pengujian Model

Pengujian Model	Hasil Pengujian Model	Kesimpulan
Uji Chow	0,0000 < 0,05	<i>fixed effect model</i>
Uji Hausman	0,1441 > 0,05	<i>Random effect model</i>
Uji Langrange Multiplier	0,000 < 0,05	<i>Random effect model</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal, sesuai dengan asumsi dasar analisis regresi. Dalam analisis regresi data panel, dua pendekatan yang sering digunakan adalah *Ordinary Least Squares* (OLS) dan *Generalised Least Squares* (GLS). Pendekatan OLS digunakan pada model efek umum (*general effect*) dan model efek tetap (*fixed effect*), sedangkan pendekatan GLS digunakan pada model efek acak (*random effect*). Dalam penelitian ini, model yang dipilih adalah *general effects* model, sehingga uji asumsi klasik yang relevan ialah uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas [34].

a) Uji Multikolinieritas

Dalam suatu model regresi, untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen diperlukan uji multikolinieritas. Model regresi dianggap tidak memiliki masalah multikolinieritas jika nilai variabel-variabel independen berada di bawah batas 1 [35].

Tabel 8 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.113346	0.260720
X2	-0.113346	1.000000	-0.581187
X3	0.260720	-0.581187	1.000000

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Pada tabel di atas, nilai korelasi untuk variabel X1 adalah -0.113346 dan 0.260720, untuk X2 adalah -0.113346 dan -0.581187, dan untuk X3 adalah 0.260720 dan -0.581187. Karena tidak ada nilai korelasi yang mencapai 1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam penelitian ini antara variabel independen.

b) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk mendeteksi autokorelasi pada data. Jika nilai DW berada di antara DL dan 4-DU, maka keputusannya adalah tidak ada autokorelasi [36].

Tabel 9 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
Root MSE	358.7992	R-squared	0.007682
Mean dependent var	132.9499	Adjusted R-squared	-0.029530
S.D. dependent var	362.3485	S.E. of regression	367.6597
Sum squared resid	10813894	F-statistic	0.206429
Durbin-Watson stat	1.599146	Prob(F-statistic)	0.891669

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Hasil uji autokorelasi membuktikan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,599146. Dengan DL = 1,5723 dan DU = 1,7199 untuk sampel 84 dan 3 variabel independen, maka nilai DW terletak pada rentang DL dan 4-DU ($1,5723 < 1,599146 < 2,2801$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas *chi square* pada model persamaan regresi > 0,05, maka data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas

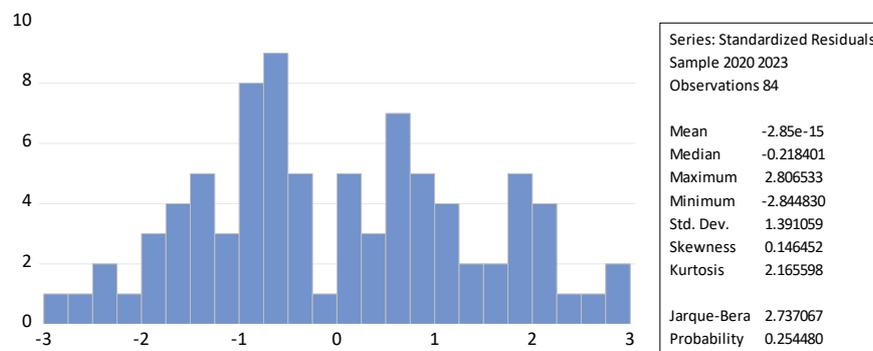
F-statistic	0.141640	Prob. F(3,79)	0.9347
Obs*R-squared	0.444047	Prob. Chi-Square(3)	0.9310
Scaled explained SS	0.895711	Prob. Chi-Square(3)	0.8265

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* memiliki nilai *p-value Chi-square* sebesar 0.9310, yang melebihi tingkat signifikansi 0.05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal. Jika nilai probabilitas > 0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. [37].

Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Gambar 1, nilai probabilitas sebesar 0,254480 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, dan nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,737067. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dataset yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Uji Persamaan Regresi

Untuk Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

Tabel 11 Uji Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.421027	0.359897	20.61989	0.0000
LOG_X1	0.179497	0.073903	2.428811	0.0175
LOG_X2	-0.152251	0.199198	-0.764323	0.4470
LOG_X3	0.075214	0.089259	0.842646	0.4020

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai Berikut:

$$\text{LOG}_Y = 7.42102742702 + 0.179496620436 * \text{LOG}_X1 - 0.152251425811 * \text{LOG}_X2 + 0.0752141685017 * \text{LOG}_X3 + [\text{CX}=\text{R}]$$

Keterangan: $Y = \text{Harga Saham}$ $X1 = \text{Return on Equity}$ $X2 = \text{Current Ratio}$ $X3 = \text{Debt Equity Ratio}$
Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dilakukan interpretasi sebagai berikut:

- Diketahui nilai konstanta sebesar 7.42102742702, yang berarti jika nilai *Return on Equity* (X1), *Current Ratio* (X2) dan *Debt Equity Ratio* (X3) konstan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 7.42102742702.
- Diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk *Return on Equity* (X1) sebesar 0.179496620436. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Return on Equity* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.179496620436, dengan asumsi *Current Ratio* (X2) dan *Debt Equity Ratio* (X3) tidak mengalami perubahan.
- Diketahui bahwa koefisien regresi untuk *Current Ratio* (X2) adalah -0.152251425811. Hal ini berarti bahwa jika *Current Ratio* (X2) mengalami kenaikan 1% maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.152251425811, dengan asumsi *Return on Equity* (X1) dan *Debt Equity Ratio* (X3) tetap.
- Diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk *Debt Equity Ratio* (X3) sebesar 0.0752141685017. Hal ini membuktikan bahwa jika *Debt Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.0752141685017, dengan asumsi *Return on Equity* (X1) dan *Current Ratio* (X2) bernilai konstan.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*adjusted R square*) merupakan indikator yang menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin kecil nilai *Adjusted R Square*, maka variabel-variabel independen akan kurang efektif dalam menjelaskan variasi variabel dependen [38]. Berikut ini adalah hasil pengujiannya

Tabel 12 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.271482	Mean dependent var	6.637388
Adjusted R-squared	0.244163	S.D. dependent var	1.462782
S.E. of regression	1.271726	Akaike info criterion	3.365076
Sum squared resid	129.3830	Schwarz criterion	3.480829
Log likelihood	-137.3332	Hannan-Quinn criter.	3.411607
F-statistic	9.937338	Durbin-Watson stat	0.713062
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji R^2 diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,24 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Debt Equity Ratio* (X3) menjelaskan 24% dari variabilitas yang terjadi. Sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan (uji F) digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai statistik F hitung < nilai F tabel, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai statistik F hitung > nilai F tabel, maka menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Selain itu, pengujian ini dianggap signifikan jika nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05, dan dianggap tidak signifikan jika nilai probabilitas > 0,05 [39].

Tabel 13 Uji Simultan

R-squared	0.271482	Mean dependent var	6.637388
Adjusted R-squared	0.244163	S.D. dependent var	1.462782
S.E. of regression	1.271726	Akaike info criterion	3.365076
Sum squared resid	129.3830	Schwarz criterion	3.480829
Log likelihood	-137.3332	Hannan-Quinn criter.	3.411607

F-statistic	9.937338	Durbin-Watson stat	0.713062
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel tersebut, nilai F-hitung pada F-statistic adalah 9.937338, sedangkan nilai signifikansi pada Prob (F-statistic) adalah 0.000012. Untuk menentukan F tabel, dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), diperlukan perhitungan $Df 1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $Df 2 = n - K = 84 - 4 = 80$. Dengan Df 1 dan Df 2, nilai F tabel adalah 2,72. Hasil penelitian menunjukkan bahwa F hitung sebesar 9,937338 lebih besar dari F tabel sebesar 2,72, dan nilai probabilitas sebesar 0,000012 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham.

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau individu.

Tabel 14 Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.421027	0.359897	20.61989	0.0000
LOG_X1	0.179497	0.073903	2.428811	0.0175
LOG_X2	-0.152251	0.199198	-0.764323	0.4470
LOG_X3	0.075214	0.089259	0.842646	0.4020

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Untuk menilai pengaruh suatu variabel, bandingkan T-statistik dengan T-tabel. Jika T-statistik < T-tabel, variabel dianggap tidak berpengaruh, jika T-statistik > T-tabel, variabel dianggap berpengaruh. Untuk menentukan signifikansi, perlu memeriksa nilai probabilitas: variabel dianggap signifikan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, dan dianggap tidak signifikan jika nilai probabilitas 0,05 atau lebih. Dalam hal ini, T-tabel diperoleh ($Df = n - k = 80$), maka nilai T tabel yang diperoleh adalah 1.99006.

Berdasarkan T tabel tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

- Untuk *Return on Equity* (X1), nilai t-hitung sebesar 2.428811 > t-tabel sebesar 1.99006, dan nilai probabilitas sebesar 0,0175 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- Untuk *Current Ratio* (X2), nilai t-hitung sebesar -0,764323 < dari nilai t-tabel sebesar 1,99006, dengan nilai probabilitas sebesar 0,4470 > 0,05. Hal ini berarti *Current Ratio* (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).
- Untuk *Debt to Equity Ratio* (X3), nilai t-hitung sebesar 0,842646 < dari t-tabel sebesar 1,99006, dengan nilai probabilitas sebesar 0,4020 > 0,05. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

B. Pembahasan

Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Temuan hasil pengujian (uji T) atau uji statistik yang telah dilakukan menghasilkan nilai T hitung 2.428811 < T tabel 1,99006, dan nilai probabilitas 0,0175 > 0,05. Maka dari itu H1 diterima, yang menyimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, Jika Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan efisiensi dan efektivitas penggunaan ekuitas perusahaan, dan hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan mereka melalui indikator-indikator tertentu. ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari modal sendiri. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan ROE yang tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil

menghasilkan laba yang signifikan dari ekuitasnya, yang dapat menarik minat investor dan meningkatkan permintaan atas sahamnya. Akibatnya, harga saham perusahaan dapat meningkat. Dalam konteks teori sinyal, ROE yang tinggi dapat memotivasi investor untuk berinvestasi lebih banyak karena mencerminkan profitabilitas yang baik dari sudut pandang pemegang saham, sehingga meningkatkan permintaan dan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan [40] yang menyatakan *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh [41] menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Temuan hasil pengujian (uji T) atau uji statistik yang telah dilakukan menghasilkan nilai T hitung $-0,764323 < T$ tabel $1,99006$, dan nilai probabilitas $0,4470 > 0,05$. Maka dari itu H₂ ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian, semakin tinggi Current Ratio (CR) perusahaan, maka semakin besar indikasi adanya dana yang tidak dimanfaatkan secara produktif untuk membayar dividen, melunasi utang jangka panjang, atau berinvestasi pada peluang yang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Hal ini dapat mengurangi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan penurunan permintaan saham. Akibatnya, harga saham perusahaan di pasar modal cenderung menurun. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh [42] yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu lainnya yang menunjukkan [43] bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Temuan hasil pengujian (uji T) atau uji *statistic* yang telah dilakukan menghasilkan nilai T hitung $0,842646 < T$ tabel $1,99006$, dan nilai probabilitas $0,4020 > 0,05$. Maka dari itu H₃ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini berarti peningkatan nilai *Debt Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan akan mengakibatkan kenaikan harga saham, dan penurunan nilai *Debt Equity Ratio* (DER) akan menyebabkan penurunan harga saham. *Debt Equity Ratio* (DER) juga menggambarkan hubungan antara total hutang dari kreditur dengan total modal dari pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara modal sendiri dengan hutang yang diperoleh dari pihak luar atau kreditur. Ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan modalnya sendiri, maka perusahaan akan mencari dana dari luar. Rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi modal perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri, sedangkan DER yang rendah menunjukkan struktur modal yang lebih sehat. DER yang tinggi dapat berdampak negatif karena kreditur dapat menilai risiko gagal bayar utang menjadi lebih tinggi, sedangkan investor dapat melihat bahwa perusahaan yang lebih banyak mengandalkan utang menunjukkan kinerja operasional yang buruk, yang pada akhirnya dapat berakibat pada penurunan harga saham. Dengan demikian, DER yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [44] yang membuktikan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [45] ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

IV. SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Begitu juga dengan Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) yang juga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan skala Return on Equity (ROE) ketika akan berinvestasi, karena Return on Equity (ROE) yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap keputusan investor untuk membeli saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, investor kurang memperhatikan Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER), karena kedua faktor tersebut tidak mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, kenaikan harga saham pada perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang diprediksi oleh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) hanya bersifat spekulatif, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sebaliknya, peningkatan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman lebih banyak dipengaruhi oleh Return on Equity (ROE) yang tinggi. Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan sampel yang terbatas, yaitu 21 perusahaan, selama periode 4 tahun dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Selain itu, penelitian ini hanya

meneliti tiga variabel independen yaitu Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER), tanpa mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi harga saham.

Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk mempertimbangkan variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan populasi, seperti dengan memasukkan sektor industri dan lain-lain. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dalam penyusunan penelitian ini. Selain itu, terima kasih kepada seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, orang tua, keluarga, dan teman-teman atas dukungannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] D. I. Sofielia and H. M. K. Sari, "Ancaman Besar Terhadap Saham Multimedia," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 4052–4069, 2024, [Online]. Available: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [2] F. Ramadhani, H. Maya, K. Sari, D. Prapanca, and U. M. Sidoarjo, "Food & Beverage Sector Share Price Up At The Same Time, Why?," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 3983–3998, 2024, [Online]. Available: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [3] M. A. Hasibuan and A. P. Harahap, "Analisis Penilaian Harga Wajar Saham Dengan Metode Dividend Discount Model Pada PT Jasamarga Tbk," *J. Multidisiplin Madani*, vol. 1, no. 2, pp. 113–120, 2021, doi: 10.54259/mudima.v1i2.123.
- [4] N. P. Sari and C. Nuswandari, "Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham," *J. Din. Ekon. Bisnis*, vol. 19, no. 2, pp. 139–152, 2022, doi: 10.34001/jdeb.v19i2.3429.
- [5] A. Duhita, A. Munandar, J. I. Sarundayang, and N. Anisfujiyati, "Pengaruh Roe, Cr, Der Dan Tato Terhadap Reaksi Pasar Periode Tahun 2019-2020 Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu Manaj. dan Akunt.*, vol. 10, no. 1, p. 2022, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.uby.ac.id/index.php/ekobis/article/view/766/277>
- [6] M. Rafi, S. Rahayu, and M. Ridwan, "Effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices," *Indones. J. Econ. Manag. Sci.*, vol. 1, no. 4, pp. 481–500, 2023, doi: 10.55927/ijems.v1i4.5035.
- [7] Dhawi Ardy Wibowo, Moh Afrizal Miradji, and Ulfa Puspa Wanti Widodo, "Pengaruh Current Ratio(CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER)Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)," *J. Sustain. Bussiness Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 462–468, 2020, doi: 10.36456/jsbr.v1i1.3045.
- [8] T. J. Prasetya, V. Apri, D. Safitri, and F. Yufantria, "Analisis Faktorfaktor Yang Mempengaruhi Harga," vol. 2, no. 1, pp. 36–46, 2022.
- [9] S. Dini and F. B. Pasaribu, "Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi," *Jambura Econ. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 128–134, 2021, doi: 10.37479/jeej.v3i2.11063.
- [10] N. C. Demor, P. Van Rate, and D. N. Baramuli, "Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Equity , Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Nadya Clarissa Demor, Paulina Van Rate , Dedy N. Baramuli*, vol. 9, no. 3, pp. 355–368, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34728>
- [11] D. Natalia, D. N. Manurung, F. Nduru, and W. R. B. Sitepu, "Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI)," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 4, no. 3, pp. 472–492, 2020.
- [12] A. Octavianus, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia," *J. FinAcc*, vol. 2, no. 06, pp. 869–880, 2022.
- [13] L. Fitria and S. R. Fuadati, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Ratio

- Terhadap Harga Saham,” *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 9, no. 4, 2020, doi: 10.32534/jpk.v8i1.1660.
- [14] Y. Pratama, V. Julian, M. M. A. G. Asalam, and M. Ak, “PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada 10 Perusahaan Perbankan dengan Ekuitas Terbesar Periode 2014-2018),” *e-Proceeding Manag.*, vol. 7, no. 1, pp. 972–981, 2020.
- [15] Spence Michael, “Spence1973,” *Q. J. Econ.*, vol. 87, no. 3, pp. 355–374, 1973, [Online]. Available: <http://www.jstor.org/stable/1882010>
- [16] M. Z. Firdaus and D. C. Pangestuti, “Volume 25 Issue 4 (2023) Pages 716-725 FORUM EKONOMI : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Akuntansi ISSN : 1411-1713 (Print) 2528-150X (Online) Analisis pengaruh stock split terhadap harga saham , abnormal return , volume perdagangan , dan risiko sistem,” vol. 25, no. 4, pp. 716–725, 2023.
- [17] A. Imelda, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021),” *Journals Econ. Bus.*, vol. 3, no. 1, pp. 53–68, 2023, doi: 10.33365/jeb.v3i1.113.
- [18] N. Nurliandini, E. H. Juniwati, and S. Setiawan, “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah,” *J. Appl. Islam. Econ. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 35–47, 2021, doi: 10.35313/jaief.v2i1.2907.
- [19] S. Al Vionita and W. P. Setiyono, “Faktor Finansial yang Membentuk Harga Saham: Bukti dari Perusahaan Makanan dan Minuman (2016-2020),” *Indones. J. Law Econ. Rev.*, vol. 18, no. 4, pp. 6–14, 2023.
- [20] J. Dura, “Pengaruh Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *RISTANSI Ris. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–23, 2021, doi: 10.32815/ristansi.v1i1.334.
- [21] M. Putri and H. Shabri, “Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk,” *Al-bank J. Islam. Bank. Financ.*, vol. 2, no. 1, p. 12, 2022, doi: 10.31958/ab.v2i1.4326.
- [22] Christina, S. Halim, V. Angrensia, and A. P. Putri, “Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 2, pp. 499–512, 2021.
- [23] D. K. Perdana, S. Ernawati, J. Asyikin, and D. Oktavia, “Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019,” *Juma J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 22, no. 2, 2021, doi: 10.47686/bbm.v9i2.586.
- [24] U. A. M. Mandager, S. A. Hidayati, and I. N. N. Ardhana Putra, “Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Equity (Roe), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibeil Tahun 2017-2021,” *Jmm Unram - Master Manag. J.*, vol. 12, no. 4, pp. 332–348, 2023, doi: 10.29303/jmm.v12i4.784.
- [25] Z. Jeynes and A. Budiman, “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022,” *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 56–78, 2024, doi: 10.31955/mea.v8i1.3627.
- [26] I. Arwijuliscan, D. H. Sari, and Ramli, “Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Bank Konvensional Periode 2016-2020,” pp. 1–11, 2021.
- [27] R. Terhadap and H. Saham, “PENGARUH RETURN ON EQUITY , CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY aktifitas investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat dijual belikan,” vol. 3, no. 2, pp. 91–102, 2023.
- [28] S. Suharti and Y. Tannia, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian,” *INVEST J. Inov. Bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–26, 2020, doi: 10.55583/invest.v1i1.19.
- [29] Y. Ernawati and E. Purwaningsih, “Pengaruh Total Arus Kas, Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham,” *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 2, pp. 1708–1726, 2022.
- [30] R. C. Aditama and M. Zaini, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Subsektor Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2021,” *J-MAS (Jurnal Manaj. dan Sains)*, vol. 8, no. 2, p. 1511, 2023, doi: 10.33087/jmas.v8i2.1362.
- [31] M. Rizki, A. Wardana, and W. P. Setiyono, “The Impact of Fundamentals and Technical Analysis on Stock Returns in Banking Companies Listed for Indonesia Stock Exchange 2013-2022 . [Pengaruh Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Ef,” *J. Stud. Manaj. Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, 2023.
- [32] A. Mar’aqonitallah and W. P. Setiyono, “Analysis of Profitability, Liquidity, and Leverage on Firm Value in Pharmaceutical Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange (Period 2017 – 2021),” vol. 9, pp. 1–12, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21070/ups.2687>
- [33] M. R. Purwanto and H. M. K. Sari, “The Influence of the Rupiah Exchange Rate, Interest Rates and Inflation on Stock Prices (Case Study of the Indonesian Manufacturing Company Listed on the IDX),” *J. Econ. Educ.*

- Entrep.*, vol. 5, no. 1, p. 71, 2024, doi: 10.20527/jee.v5i1.12078.
- [34] D. Avriani, M. S. Effendi, and E. Sentosa, "Pengaruh DER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham (Perusahaan Konstruksi Tercatat Di BEI 2012-2018)," *J. IKRA-ITH Ekon.*, vol. 4, no. 1, pp. 49–57, 2021, [Online]. Available: <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1055>
- [35] I. D. Yuniarti, "Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi," *J. Ekon. Bisnis dan Manaj.*, vol. 1, no. 3, pp. 70–82, 2022.
- [36] I. Irmansyah, N. Fitria, N. Nofrivul, and S. M. Saleh, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia," *MABIS J. Manaj. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 1, p. 61, 2024, doi: 10.31958/mabis.v4i1.11978.
- [37] T. P. Santia and S. A. Hidayati, "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2022," *Jmm Unram - Master Manag. J.*, vol. 13, no. 1, pp. 76–88, 2024, doi: 10.29303/jmm.v13i1.812.
- [38] A. Silvia and E. Epriyanti, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016," *J. Trends Econ. Account. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 107–122, 2021, [Online]. Available: www.idx.co.id
- [39] A. Zalukhu, R. A. S, R. A. Hutasoit, I. R. Sari, and F. K. Lubis, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2018-2021," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 2426–2439, 2023.
- [40] D. L. I. Putri and S. W. Setyahuni, "Pengaruh Likuiditas (CR), Probabilitas (ROE) Dan Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 7753–7766, 2024.
- [41] S. D. Zakaria, Y. Sudaryo, and N. A. Sofiati, "Analisis Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada 4 Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)," *J. Indones. Membangun*, vol. 21, no. 1, 2022.
- [42] J. A. Putri, "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *J. Insitusi Politek. Ganesha Medan Juripol*, vol. 6, no. 2, 2023, doi: 10.33061/jeku.v19i3.7594.
- [43] F. A. Nadhifa and Triyonowati, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 11, no. 4, pp. 1–17, 2022.
- [44] F. Hardiyanti and M. Munari, "Pengaruh current ratio, debt to equity, debt to asset, return on asset, return on equity, net profit margin dan price earning ratio terhadap harga saham," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i1.2224.
- [45] H. A. Bangun and J. Januardin, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei," *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 11, no. 01, pp. 51–63, 2022, doi: 10.22437/jmk.v11i01.13310.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.